



KEMAMPUAN MAHASISWA MENULIS TEKS PIDATO PERSUASIF

Didi Yulistio

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu

Korespondensi: yulistiodidi@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis pidato persuasif yang bertema *Corona Virus Disease (Covid-19)* pada mahasiswa program studi S2 Pendidikan bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Kegiatan penelitian ini meliputi: (1) relevansi isi dengan tema, (2) struktur teks meliputi pendahuluan, isi, dan penutup, (3) pilihan kata atau diksi, (4) penggunaan kalimat formal, dan (5) mekanik atau ejaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif sederhana. Penelitian ini menggunakan populasi semua mahasiswa Program S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu, Semester Ganjil 2020/2021 atau menggunakan teknik *total sampling*, sebanyak 23 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik tes secara *daring* melalui *zoom meeting*. Instrumen penelitian berupa petunjuk tes menulis teks pidato persuasif. Analisis data menggunakan rumus rerata dan persentase. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan menulis teks Pidato Persuasif mahasiswa berkategori baik (rerata skor sebesar 82,13). Secara khusus, bahwa kemampuan menulis aspek (1) isi berkategori sangat baik, (2) struktur teks kategori baik, (3) ketepatan pilihan kata atau diksi berkategori baik, (4) kalimat formal berkategori baik, dan (5) mekanik (ejaan) berkategori baik. Kelima aspek memberikan sumbangan yang berbeda-beda, yakni aspek isi sebanyak 20,81%, struktur sebanyak 29,81%, diksi sebanyak 20,0%, kalimat memberikan sumbangan 19,85%, dan ejaan sebanyak 9,53%. Hasil ini memberikan makna bahwa masih perlu upaya perbaikan kearah yang lebih baik (kecuali aspek pengembangan isi) hingga mencapai hasil maksimal.

Kata kunci: *Kemampuan, Menulis, Pidato, Persuasif, Mahasiswa*

Abstract

The research was conducted with the aim of describing the ability to write persuasive speeches with the theme *Corona Virus Disease (Covid-19)* in students of the Masters program in Indonesian Language Education, FKIP University of Bengkulu. This research activity includes: (1) content relevance to the theme, (2) text structure including introduction, content, and closing, (3) choice of words or diction, (4) use of formal sentences, and (5) mechanics or spelling. This study uses a descriptive method and a simple quantitative approach. This study used a population of all students of the Indonesian Language Education Masters Program, FKIP University of Bengkulu, Odd Semester 2020/2021 or used a *total sampling* technique, as many as 23 people. Data collection uses online test techniques through *zoom meetings*. The research instrument is in the form of persuasive speech writing test instructions. Data analysis uses average and percentage formulas. The results showed that the students' ability to write Persuasive Speech texts was in a good category (mean score of 82.13). In particular, that the ability to write aspects of (1) content is very good, (2) text structure is good, (3) the correct choice of words or diction is good, (4) formal sentences are

good, and (5) mechanics (spelling). good category. The five aspects made different contributions, namely content as much as 20.81%, structure as much as 29.81%, diction as much as 20.0%, sentences as much as 19.85% contribution, and spelling as much as 9.53%. This result means that there is still a need for improvement towards a better direction (except for the content development aspect) to achieve maximum results.

Keywords: Ability, Writing, Speech, Persuasive, Student

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran menulis baik menulis teks kreatif maupun menulis akademik bertujuan untuk menamamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa Indonesia yang bersifat aktif produktif. Kegiatan praktik menulis formal seperti bentuk teks pidato persuasif perlu disiasati secara cermat perwujudannya sehingga menjadi karya tulis yang produktif-komunikatif, khususnya dalam merespon kondisi tentang sesuatu yang sedang terjadi dan berbagai upaya mengatasinya. Bentuk tulisan ini harus disusun dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti isi tulisan yang sesuai ketentuan tema atau topik, diksi atau pilihan kata yang tepat, kalimat yang efektif, struktur yang sesuai jenis teksnya, dan Ejaan bahasa Indonesia yang mengatur penulisan huruf, penggunaan kata, penggunaan unsur serapan, dan penulisan tanda baca. Ketepatan dalam penggunaan berbagai aspek tersebut sebagai salah satu bentuk penguasaan dalam kemahiran berbahasa Indonesia. Kemahiran berbahasa Indonesia ini tentu perlu dimiliki oleh mahasiswa yang ada di LPTK atau FKIP.

Mahasiswa FKIP dalam hal ini Pendidikan bahasa Indonesia akan mencetak calon guru bahasa Indonesia harus mampu mewujudkan tulisan dalam berbagai jenis teks, sebagai bukti mereka telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan menulis bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan perkuliahan bahasa Indonesia, yakni mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam berbagai kegiatan formal baik secara tertulis maupun lisan. Kegiatan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa Indonesia yang aktif produktif tentu harus didukung dengan kegiatan yang bersifat reseptif, seperti menyimak dan membaca serta didukung kegiatan aktif produktif yakni berbicara. Sebab, keterampilan menulis formal yang baik tidak mungkin datang tiba-tiba atau dicapai mahasiswa tanpa melalui proses pembelajaran. Artinya, sebagai suatu keterampilan atau kemampuan seseorang, maka menulis harus dipelajari berdasarkan tiga kemahiran berbahasa Indonesia lainnya. Seorang mahasiswa akan mampu menulis dengan baik jika telah melakukan kegiatan mendengarkan dengan penuh pemahaman, memperoleh pengetahuan dari membaca, dan serta membicarakannya dengan orang lain tentang sesuatu yang akan dituliskannya.

Praktik menulis berbagai jenis teks formal sudah dilakukan mahasiswa Program S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia ketika mengikuti proses perkuliahan, khususnya, pada mata kuliah menulis akademik. Perkuliahan Menulis Akademik melatih mahasiswa untuk menuangkan gagasan secara tertulis yang memperhatikan berbagai kaidah aturan dalam penggunaan bahasa Indonesia secara benar dan formal. Menulis memerlukan gagasan, ide atau pokok pikiran dan tema yang akan ditulis serta berkemampuan mengembangkannya menjadi produk tulisan yang baik dalam rangka menyampaikan informasi, pesan, atau tanggapan tentang sesuatu yang menjadi topik tulisannya. Dalam menulis, mahasiswa juga harus mampu merespons situasi dan kondisi yang sedang terjadi dan dilihatnya untuk dituangkan dalam teks menjadi produk tulisan. Untuk itu, mahasiswa perlu melatih diri menulis bentuk teks formal seperti menulis teks yang berhubungan

dengan peristiwa atau kejadian yang dilihat atau sedang terjadi saat ini, yakni adanya pandemi Covid-19. Bentuk teks formal yang dapat dilahirkan secara spontan seperti menulis teks pidato persuasif dengan tema "*corona virus disease (Covid-19)*", khususnya berkenaan dengan "*social or phisical distancing*" (Menjaga jarak fisik dalam bersosialisasi untuk mencegah penularan virus corona) sebagai bentuk produk dokumentasi hasil perkuliahan baik secara tatap muka maupun secara daring. Wujud dokumentasi tulisan ini akan dapat digunakan untuk memberikan ukuran umpan balik terhadap proses kemampuan yang telah dicapai mahasiswa dalam mengimplementasikan sasaran mata kuliah bahasa Indonesia yang telah diikuti, khususnya perkuliahan menulis akademik melalui kuliah daring pada semester lalu.

Menulis teks pidato biasanya dilakukan ketika akan melakukan kegiatan pidato sebagai bentuk persiapan bahan yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa (tidak terkecuali guru bahasa Indonesia). Misalnya, untuk menyampaikan penanganan pandemi saat ini maka mahasiswa dapat menyampaikan informasi lisan secara langsung atau dengan cara membuat konsep tertulis terlebih dahulu yang berkaitan dengan penanganan penyebaran virus corona. Melalui penyusunan konsep teks pidato yang baik akan memungkinkan penyampaian gagasan lebih tertata baik, terarah, dan jelas informasi yang akan disampaikan. Sehingga ketika mereka diminta berbicara untuk menyampaikan informasi yang benar terkait penanganan masalah bagaimana cara mengurangi percepatan penyebaran virus corona (Covid-19) maka melalui teks pidato yang ditulis akan dapat dipahami oleh pembaca tentang penjelasan langkah-langkah pencegahan sebagai upaya nyata penanggulangannya.

Berlatih menulis berbagai jenis teks termasuk teks pidato bagi mahasiswa sangat penting dalam perkuliahan menulis bahasa Indonesia karena dimaksudkan sebagai praktik menerapkan dan menggunakan berbagai kaidah bahasa Indonesia, seperti penggunaan diksi, penggunaan kalimat, penerapan struktur teks pidato, dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia serta kemampuannya dalam mengembangkan pokok pikiran, gagasan berupa tema atau topik menjadi isi tulisan yang bermakna. Artinya, mahasiswa harus menguasai sasaran bidang keilmuan menulis bahasa Indonesia. Mahasiswa juga harus mengerti hal apa yang akan diajarkannya. Kompetensi dasar profesi guru setidaknya memiliki tiga macam, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan keilmuan yang dipelajari terlebih keilmuan yang akan diajarkannya. Kemampuan menulis teks pidato persuasif sebagai bentuk respon kondisi nyata akan dapat meyakinkan pembaca atau pendengarnya. Sebab, teks pidato persuasif yang berhasil adalah teks pidato yang berisi ajakan atau himbauan kepada pembaca untuk melakukan hal yang bermanfaat bagi kehidupan dengan mendasarkan pada argumentasi yang bernalar, logis, masuk akal, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga pembaca akan melakukan sesuatu yang disarankan dalam teks yang dibacanya (Satori, 2009). Hal ini sejalan dengan maksud dari pidato, yakni kegiatan berbicara formal di depan umum untuk menyampaikan informasi atau pendapat mengenai sesuatu sehingga pendengar merasa setuju, menyakini dan mau melakukan apa yang disampaikannya.

Menulis teks pidato persuasif terhadap kondisi nyata sebagai proses literasi membekali mahasiswa untuk selalu berpikir kritis. Hal ini penting dilakukan untuk menjawab hasil proses literasi (berpikir) peserta didik di sekolah yang masih terkategori rendah. Artinya, jika mahasiswa sudah mempersiapkan diri dalam mengkaji kemampuan berpikir tingkat tinggi maka ketika terjun ke masyarakat menjadi guru yang lebih

profesional dalam menghadapi peserta didik maka akan menerapkan kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat, menyatakan kembali tetapi akan menelaah dan menganalisis informasi yang diperoleh secara kritis dan kreatif sebagai bentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini mengingat tingkat literasi (berpikir) peserta didik Indonesia berdasarkan hasil pencapaian level *Program for International Student Assessment* (PISA) pada literasi membaca, matematika, sains sangat rendah dibandingkan negara lain di Asia tenggara (lihat hasil PISA 2009; 2012). Artinya, tingkat literasi peserta didik harus ditumbuhkembangkan melalui budaya menulis. Untuk mencapai upaya ini maka mahasiswa Program S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia perlu diberikan keterampilan dalam merespon secara persuasif kondisi terkini dalam upaya menanamkan sikap dan pola pikir (*mindset*) yang cepat tanggap dan kritis, salah satunya melalui kegiatan menulis teks pidato persuasif tentang Covid-19.

Pengembangan kemampuan menulis teks adalah salah satu upaya membina dan mengembangkan pola berpikir peserta didik, sehingga kompetensi menulis teks ini juga perlu diberikan kepada mahasiswa program S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia yang secara umum adalah guru bahasa Indonesia sebagai bentuk model pengarah dalam pembelajaran. Pencapaian kemampuan menulis teks seperti teks pidato sebagai wujud keberhasilan dalam menciptakan model bahan pembelajaran menulis khususnya berkaitan dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia, bahwa orientasi menulis berkenaan dengan menulis efektif berbagai jenis teks dalam berbagai konteks (seperti saat ini konteksnya, bertema Covid-19) dan tujuannya untuk menciptakan hasil pembelajaran menulis secara komunikatif-persuasif sesuai kondisi terkini bagi mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Indonesia (Bachman, 1990:85). Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan pola pikir (*mindset*) dan wawasan mahasiswa yang *notabene* merupakan guru bahasa Indonesia, yang sudah terjun mengelola peserta didik dalam menulis teks sebagai pengalaman langsung dalam menulis, khususnya teks pidato dalam merespon peristiwa nyata.

Sementara itu, berdasarkan tugas-tugas perkuliahan dan bahkan tulisan dalam bentuk skripsi dan tesis yang dibuat mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (S2) FKIP Universitas Bengkulu tentang praktik menulis dan menganalisis tulisan, baik menulis artikel ilmiah dan tulisan populer belum maksimal, dalam menghasilkan produk yang memperhatikan kaidah secara lebih baik. Artinya, mahasiswa masih perlu dilatih dalam penggunaan bahasa Indonesia tulis yang benar. Penulisan yang baik dan benar dari segi penggunaan bahasa Indonesia tentu harus memenuhi aspek isi (kesesuaian judul dengan isi), pilihan kata, kalimat yang efektif, dan mekanik serta aspek struktur teks tulisan yang meliputi pendahuluan, isi dan penutup. Struktur teks pidato harus memperhatikan unsur yang mencakup salam pembuka, pendahuluan yang berisi gambaran tentang apa isi yang akan disampaikan, isi pidato sendiri perlu menguraikan maksud dan tujuan, rencana, sasaran, dan tindakan atau langkah-langkah sesuai dengan topik atau judulnya, dan penutup perlu berisi simpulan, harapan dan salam penutup. Walaupun kegiatan menulis ini sesuai kurikulum bahasa Indonesia 2013 sudah dilakukan mulai dari sejak sekolah dasar, tingkat pendidikan SMP, dan SMA, namun pemahaman terhadap struktur berbagai jenis teks belum sepenuhnya dikuasai secara baik. Aspek struktur dalam menulis berbagai jenis teks ini termasuk juga dalam menulis teks pidato (Wiratno, 2014).

Ketika mahasiswa menulis teks, maka perlu diupayakan secara baik, khususnya sebagai perwujudan dalam menulis teks atau menulis akademik bahasa Indonesia.

Kemampuan menulis teks memerlukan kemahiran tersendiri yang berkaitan dengan upaya menuangkan ide dan gagasan dan mewujudkan kemahiran guru bahasa Indonesia dalam merangka unsur kebahasaan seperti diksi, kalimat, paragraf, dan penggunaan ejaan yang sesuai kaidah.

Teks pidato persuasif merupakan teks formal berisi informasi atau pesan kepada pembaca yang disampaikan dalam struktur teks mencakup pendahuluan, isi, dan penutup. Artinya, pidato persuasif adalah kegiatan menyampaikan informasi atau ajakan dan saran tentang sesuatu khususnya yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan agar pendengar memperhatikan, mengikuti, dan melakukan perubahan terhadap hal-hal yang disarankan.

Kemampuan menulis teks pidato persuasive merupakan salah satu dari praktik kegiatan menulis dalam bahasa Indonesia dalam rangka mengimplementasikan atau menerapkan penggunaan kaidah kebahasaan dalam bentuk tertulis, yang berkaitan dengan penerapan secara benar penggunaan kata, kalimat, penulisan huruf, dan penulisan tanda baca. Selain itu, juga penggunaan struktur teks yang tepat sesuai jenis teksnya dan pengembangan isi tulisan yang sesuai dengan ide, gagasan yang dideskripsikan dalam bentuk tema, topik atau judul tulisan. Khusus dalam menulis teks pidato tentu diciptakan untuk kebutuhan kegiatan praktis berpidato. Mempersuasi pembaca melalui teks tentu menjadi tujuan utama isi teks pidato persuasif tersebut. Oleh karena itu, teks pidato persuasif ditulis dengan maksud untuk memberikan dan menyampaikan gagasan saran dan pendapat yang berkaitan dengan masalah atau topik yang dibahas dalam tulisan agar pembaca terpersuasi dan mau melakukan hal-hal baik terkait topik yang ada dalam tulisan tersebut. Penulisan teks pidato persuasif dimaksudkan untuk mempersuasi pembaca ketika teks dibaca agar pembaca mau melakukan apa yang disarankan dalam tulisan dan ketika teks pidato disampaikan secara umum dalam kegiatan berpidato maka isi pidato itu akan mempersuasi pendengar atau pemirsa (penonton) untuk melakukan hal-hal yang disarankan.

Dalam kegiatan menulis teks pidato persuasive dapat dilakukan dengan mengikuti prosedur penilaian analitik sebagaimana dikemukakan Jacobs, dkk (1981: 30-31) yang terdiri atas lima komponen, yaitu: komponen (1) isi, (2) struktur teks, (3) kosakata atau diksi, (4) penggunaan bahasa (kalimat), dan (5) mekanik dan tulisan dengan bobot skor yang bervariasi sesuai kebutuhan. Berkaitan dengan struktur teks, Wiratno (2014) dan Kemdikbud (2014:49-50), mendeskripsikan jenis-jenis teks atas struktur teks yang berbeda-beda sesuai kedalaman bentuk dan fungsinya. Jenis teks pidato persuasif, dengan unsur struktur teks mencakup (a) salam pembuka, (b) pendahuluan, (c) isi, (d) penutup, dan (e) salam penutup.

Dalam menilai tulisan, menurut Perkins (Hadley, 1993) dapat dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: (1) penilaian holistik, (2) penilaian analitik, dan (3) penilaian primer. Penilaian tulisan yang baik adalah penilaian yang menggunakan metode analitik yang terdiri atas 2 atau lebih penilai (Heaton, 1988:147)

Teks pidato persuasif mempunyai fungsi sosial untuk untuk mendeskripsikan informasi secara ekspositoris. Pidato persuasif, sebagai bentuk penyampaian informasi ajakan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, teks pidato ini harus mengandung isi yang didasarkan pada tema atau topik terkait permasalahan nyata sebagai rekomendasi terhadap suatu hal yang perlu dilakukan, dan menggunakan kalimat efektif yang membangun terwujudnya isi. Struktur teks pidato harus dibangun dalam organisasi tulisan

formal yang jelas dan sistematis, yang secara umum meliputi pendahuluan, isi, dan penutup. Struktur teks pidato harus memperhatikan unsur yang mencakup (1) salam pembuka, (2) pendahuluan yang berisi gambaran tentang apa isi yang akan disampaikan, (3) isi pidato, berkaitan dengan maksud dan sasaran informasi yang disampaikan sesuai masalah, meliputi (a) pernyataan kondisi, (b) argumen terkait masalah, dan (c) penguatan pernyataan kondisi tentang masalah yang dibahas, dan (4) penutup perlu berisi simpulan, harapan serta (5) salam penutup.

Bukti pemilikan kemahiran bahasa Indonesia mahasiswa strata dua Pendidikan bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran kemampuan menulis teks pidato persuasif akan berdampak pada pencapaian standar kompetensi lulusan sesuai dengan tingkatan pendidikan. Untuk itu, penelitian kemampuan menulis teks pidato persuasif pada mahasiswa program S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan tema *Corona Virus Disease (Covid-19)*, sebagai respon cepat atas peristiwa kehidupan nyata, khususnya pencegahan penularan pandemi virus corona (Covid-19) pada umat manusia. Disamping itu, sebagai umpan-balik proses dan hasil pembelajaran menulis akademik bahasa Indonesia yang diikutinya. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada lima aspek, yakni (1) kesesuaian uraian isi teks dengan temanya, (2) pengembangan struktur teks pidato meliputi pendahuluan, isi, dan penutup, (3) penggunaan diksi atau pilihan kata yang tepat, (4) penggunaan kalimat efektif, dan (5) mekanik berkaitan dengan ejaan dan tulisan tangan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Secara kuantitatif bahwa hasil penelitian ini diolah menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan rerata dan memanfaatkan angka-angka dalam analisisnya (Djiwandono, 2008). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks pidato persuasif tema "*corona virus disease (Covid-19)*" mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil 2020/2021 dengan sumber data semua mahasiswa Program S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Oleh karena itu, data penelitian yang berupa tulisan atau teks pidato persuasif dengan tema *corona virus disease (Covid-19)*, khususnya berkenaan dengan "*social or phisical distancing*," diperoleh dari sebanyak 23 orang. Penelitian dilakukan melalui sistem pembelajaran daring dengan tes dilakukan melalui aplikasi *zoom meeting* dan soal serta jawaban dikirimkan melalui *WhatsApp*, dalam bentuk *file word*. Kegiatan tes pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 8 September 2020.

Pengumpulan data secara daring menggunakan teknik tes dengan instrumen berupa petunjuk menulis teks Pidato persuasif dengan tema "*corona virus disease (Covid-19)*" dengan rubrik penilaian tulisan mencakup aspek (a) isi, (b) struktur teks meliputi pendahuluan, isi, dan penutup, (c) pilihan kata, (d) penggunaan kalimat, dan (e) mekanik atau Ejaan bahasa Indonesia. Analisis data utama penelitian dilakukan secara kuantitatif, yang digunakan untuk menghitung hasil tes menulis teks pidato persuasif mahasiswa melalui nilai rata-rata dan persentase. Hasil perhitungan rerata kemampuan menulis teks pidato persuasif dideskripsikan secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN

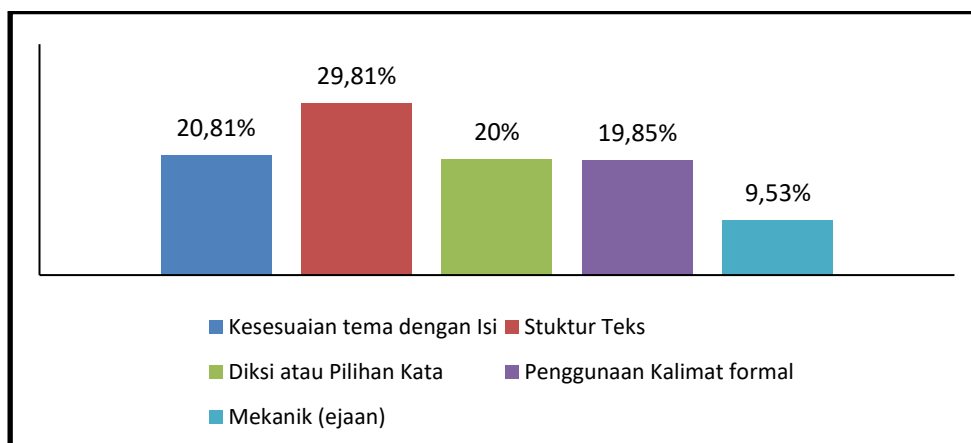
Hasil kemampuan menulis teks pidato persuasif mahasiswa Prodi S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu, dengan tema “*Corona Virus Disease* atau *Covid-19*” khususnya berkaitan dengan “*Social or Physical Distancing*” (menjaga jarak dalam bersosialisasi atau hindari bersentuhan fisik untuk mencegah penularan virus corona) secara umum berkategori baik. Hal ini diperoleh dari sumber data sebanyak 23 orang. Hasil menulis dideskripsikan dalam 5 aspek yaitu: (1) kesesuaian tema dengan isi, (2) struktur teks meliputi pendahuluan, isi atau bahasan, dan penutup, (3) diksi atau pilihan kata, (4) penggunaan kalimat formal, dan (5) mekanik (ejaan). Namun, dari cara pengumpulan data yang digunakan, bahwa hasil penelitian ini kurang terpercaya karena dikerjakan tidak langsung dalam belajar tatap muka (tes menulis) tetapi melalui sistem pembelajaran *daring*. Data hasil penelitian kemampuan menulis teks pidato persuasif secara daring sebagai berikut:

No	ASPEK	Rerata	Sumbangan (%)	Kategori
1	Kesesuaian Isi dengan Tema	17,09	20,81	<i>Sangat Baik</i>
2	Struktur Teks	24,48	29,81	<i>Baik</i>
3	Diksi atau Pilihan Kata	16,43	20,00	<i>Baik</i>
4	Penggunaan Kalimat Formal	16,3	19,85	<i>Baik</i>
5	Mekanik (ejaan BI)	7,83	9,53	<i>Baik</i>
	<i>Kemampuan Menulis Teks Pidato P (23 org)</i>	82,13	100	<i>Baik</i>
	<i>Selebihnya (faktor lain)</i>	17,87		<i>Baik</i>

Berdasarkan tabel data di atas, dari sebanyak 23 orang mahasiswa semester ganjil 2020/2021, dapat deskripsikan bahwa kemampuan mahasiswa menulis teks pidato persuasif termasuk berkategori baik atau memperoleh rerata skor sebesar **82,13**. Pencapaian kemampuan menulis teks pidato persuasif ini didasarkan pada 5 (lima) aspek mencakup (1) kesesuaian pengembangan isi dengan tema, berkategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 17,09, (2) struktur teks; meliputi pendahuluan, isi, dan penutup dengan rata-rata skor sebesar 24,48 termasuk berkategori baik, (3) diksi atau pilihan kata dengan rata-rata skor sebesar 16,43 termasuk berkategori baik, (4) penggunaan kalimat (gaya bahasa formal) dengan skor sebesar 16,3 berkategori baik, dan (5) mekanik (Ejaan BI) dengan skor sebesar 7,83 termasuk berkategori baik. Selebihnya, dengan rerata skor sebesar 17,87 termasuk bagian dari faktor lain, di luar kelima aspek kemampuan menulis teks pidato persuasif.

Berdasarkan hasil pembelajaran tersebut, bermakna bahwa kelima aspek kemampuan menulis teks pidato persuasif sudah dikuasai secara baik. Namun, belum mencapai skor maksimal. Sebab, dari kelima aspek yang berkategori maksimal atau sangat baik hanya tercapai satu aspek, yakni aspek isi atau relevansi isi dengan tema. Hasil tersebut dimungkinkan terjadi karena situasi yang tidak mendukung (Covid-19) atau memang kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Artinya pencapaian kemampuan mahasiswa dalam menulis teks pidato persuasif pada semua aspek perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh khususnya dalam menulis formal atau perlu ditingkatkan lagi baik melalui latihan atau dengan mengikutkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan menulis naskah teks pidato agar dimasa yang akan datang hasilnya lebih baik lagi

atau mencapai tingkat kemampuan yang maksimal. Sebab, pencapaian aspek isi berkategori sangat baik juga pada skor kecilnya belum pada skor akhir sebesar 20. Dari kelima aspek kemampuan menulis teks pidato persuasif bahwa, besaran sumbangan setiap aspek kemampuan menulis teks pidato persuasif di atas dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Dilihat dari diagram batang di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks pidato persuasif mahasiswa termasuk pada kriteria baik dengan rerata sebesar 82,13. Rerata tersebut dilihat dari lima aspek, yakni (1) aspek kesesuaian isi 20,81%, (2) struktur teks pidato persuasif 29,81%, (3) diksi atau pilihan kata sebesar 20,00%, (4) penggunaan kalimat bergaya bahasa formal 19,85%, dan (5) mekanik atau ejaan 9,53%. Deskripsi tingkat penguasaan secara individu terhadap keseluruhan aspek kemampuan menulis teks pidato persuasif dari sebanyak 23 orang mahasiswa terdapat variasi capaian. Terdapat satu mahasiswa semester III berkategori sangat baik (nilai 85), dua mahasiswa semester II berkategori sangat baik (nilai 85 dan 91), dan satu mahasiswa semester I berkategori sangat baik (nilai 93). Deskripsi presentase frekuensi dan kategori yang dicapai mahasiswa sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut ini.

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	17,39
2	Baik	19	82,61
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
	Total	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa (a) ada 4 orang mendapat skor berkategori sangat baik (17,39%) dan (b) ada 19 orang mendapatkan skor berkategori baik (82,61%), sedangkan yang mendapatkan skor dengan kategori cukup, kurang, dan sangat kurang, tidak ada. Berdasarkan data frekuensi seluruh sampel penelitian yakni sebanyak 23 orang mahasiswa maka dapat dideskripsikan dalam diagram batang berikut ini.

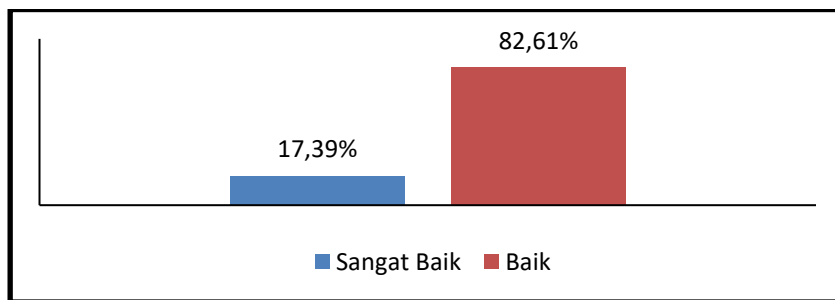


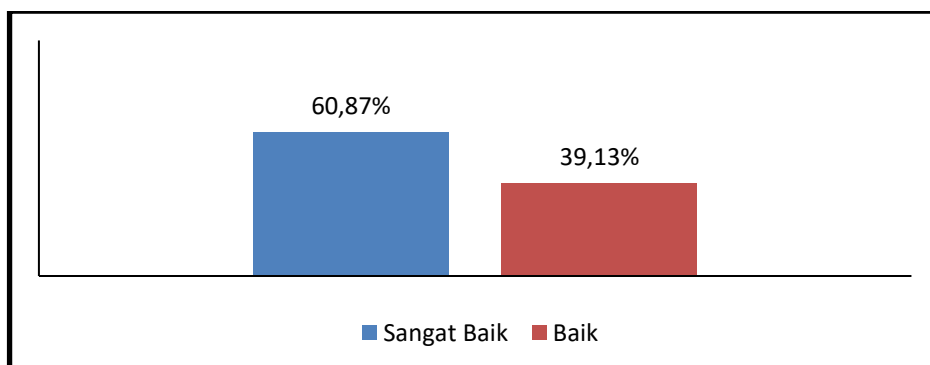
Diagram batang di atas bahwa sebanyak 4 orang (17,39%) mendapatkan skor berkategori sangat baik dan sebanyak 19 orang (82,61%) mendapatkan kategori baik. Dengan demikian, masih diperlukan upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif mahasiswa agar lebih baik.

1. Aspek Isi

Deskripsi hasil pengembangan kemampuan menulis teks pidato persuasif aspek isi dengan tema “*Corona Virus Disease* atau *Covid-19*”, yakni mencapai kualitas rerata skor sebesar 17,09 berkategori sangat baik. Artinya, pada penguasaan aspek isi, mahasiswa mampu menguraikan dan mengembangkan isi tulisannya sesuai dengan tema yang diminta dan bahkan sudah menggambarkan judul yang dipilihnya. Mahasiswa sudah mampu menggambarkan judul yang dipilih relevan dengan tema dan mendeskripsikan dalam tulisan yang disusunnya. Sehingga pencapaian pada kategori maksimal atau mencapai skor tertinggi dapat diwujudkan. Secara spesifik capaian kualitas aspek isi lebih lengkap dapat dilihat dari banyaknya sampel yang terdeskripsi dalam persentase frekuensi dan kategori sebagaimana tabel berikut ini.

No	Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	17 – 20	Sangat Baik	14	60,87
2	13 – 16	Baik	9	39,13
3	9 – 12	Cukup	0	0
4	5 – 8	Kurang	0	0
5	1 – 4	Sangat Kurang	0	0
Total			23	100

Tabel di atas dapat digambarkan juga dengan diagram batang berikut.



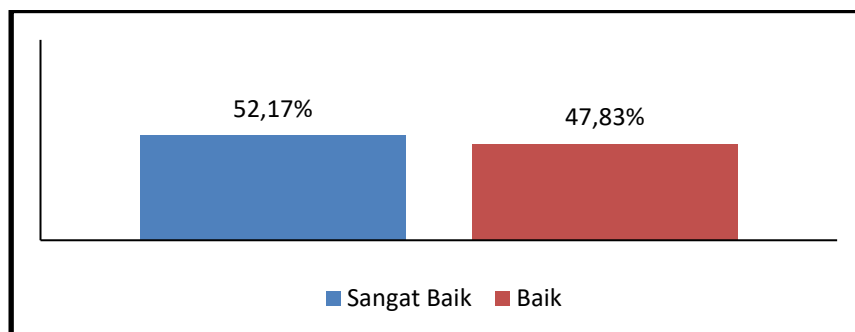
Dilihat dari diagram batang di atas terdapat jumlah 60,87% sangat baik dan sebanyak 39,13% dengan kategori baik. Artinya, capaian kompetensi menulis persuasif mahasiswa sudah sangat baik walaupun masih pada rentang angka kecilnya.

2. Aspek Struktur

Dari deskripsi hasil penilaian aspek struktur teks pidato persuasif yang meliputi unsur inti pendahuluan, isi, dan penutup, mencapai rerata skor sebesar **24,48** berkategori baik. Artinya, aspek struktur sudah dikuasai mahasiswa secara baik tetapi belum mencapai kategori sangat baik. Capaian setiap mahasiswa tersebut dapat dilihat pada tabel persentase frekuensi dan diagram batang berikut.

No	Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	25 – 30	Sangat Baik	12	52,17
2	19 – 24	Baik	11	47,83
3	13 – 18	Cukup	0	0
4	7 – 12	Kurang	0	0
5	1 – 6	Sangat Kurang	0	0
	Total		23	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis teks pidato persuasive berdasarkan aspek struktur sudah mencapai kategori baik walaupun masih memerlukan Latihan rutin. Keterangan ini dapat juga dilihat pada diagram berikut.



Capaian di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks pidato aspek struktur sudah dikuasai secara baik oleh mahasiswa walaupun belum mencapai skor rata-rata tertinggi sebesar 30. Hal ini terlihat dari penguasaan aspek struktur sebanyak 12 orang sudah mencapai skor tertinggi pada rentangan 25–30 (sebesar 52,17%) berkategori sangat baik dan sebanyak 11 orang mencapai skor pada rentangan 19–24 (sebesar 47,83%) sedangkan rentangan dibawahnya, tidak ada.

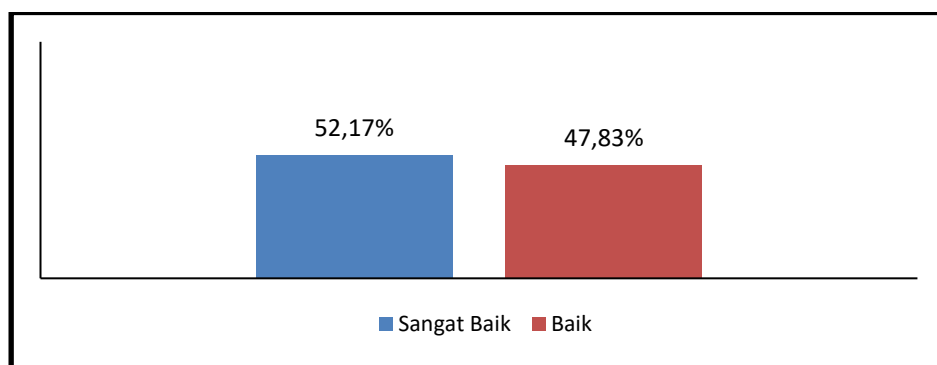
3. Aspek Diksi (Pilihan Kata)

Dilihat dari aspek diksi, capaian kompetensi mahasiswa dalam menulis teks pidato persuasif mencapai skor rata-rata sebesar **16,43**. Kategori ini menunjukkan kemampuan yang baik, yaitu berada apada rentangan 13–16. Dengan kata lain, penguasaan mahasiswa terhadap aspek diksi dapat dikatakan sudah baik walaupun belum maksimal atau sangat

baik. Berdasarkan nilai perorangan, pencapaian kualitas aspek pilihan kata dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	17 – 20	Sangat Baik	12	52,17
2	13 – 16	Baik	11	47,83
3	9 – 12	Cukup	0	0
4	5 – 8	Kurang	0	0
5	1 – 4	Sangat Kurang	0	0
	Total		23	100

Sesuai data pencapaian mahasiswa secara perorangan pada aspek diksi di atas, terdapat sebanyak 12 mahasiswa mendapat skor pada rentangan 17–20. Hasil ini menunjukkan keadaan yang sangat baik, yaitu sebesar 52,18%. Kemudian, ada 11 mahasiswa yang memperoleh skor pada rentangan 13–16. Hal ini dapat berarti baik karena terdapat jumlah 47,83%. Sementara itu, selebihnya termasuk pada kategori cukup, kurang, dan sangat kurang tidak ada. Dari tabel di atas dapat pula digambarkan seperti pada diagram batang berikut.



Capaian di atas menunjukkan bahwa aspek diksi atau pilihan kata sudah dikuasai mahasiswa secara baik walaupun belum maksimal. Hal ini terlihat dari capaian kategori sangat baik sebanyak 12 orang, berkategori baik sebanyak 11 orang. Artinya mahasiswa sudah separuhnya mencapai kualitas maksimal atau secara rerata berada pada katagori baik.

4. Aspek Kalimat Formal

Dilihat dari aspek kalimat formal, capaian kompetensi mahasiswa dalam menulis teks pidato persuasif mencapai skor 16,3. Hasil ini menunjukkan kemampuan yang baik, yaitu berada apada rentangan 13–16. Artinya, pada aspek penggunaan kalimat formal ini, penguasaan mahasiswa sudah berada pada kategori baik. Namun, belum mampu mencapai kualitas maksimal atau skor tertinggi. Secara spesifik pencapaian kualitas perorangan aspek penggunaan kalimat formal ini dapat diperhatikan pada tabel frekuensi berikut ini.

No	Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	17 – 20	Sangat Baik	7	30,43
2	13 – 16	Baik	16	69,57
3	9 – 12	Cukup	0	0
4	5 – 8	Kurang	0	0
5	1 – 4	Sangat Kurang	0	0
	Total		23	100

Dari data frekuensi aspek kalimat formal di atas, menunjukkan bahwa (a) mahasiswa yang mendapat skor dalam rentangan 17–20 dengan kategori sangat baik sebanyak 7 orang (30,43%) dan (b) mahasiswa yang mendapat skor dalam rentangan 13–16 termasuk berkategori baik sebanyak 16 orang (69,57%) serta selebihnya yang mendapat skor dalam kategori cukup, kurang, dan sangat kurang, tidak ada. Pencapaian data persentase frekuensi di atas dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.

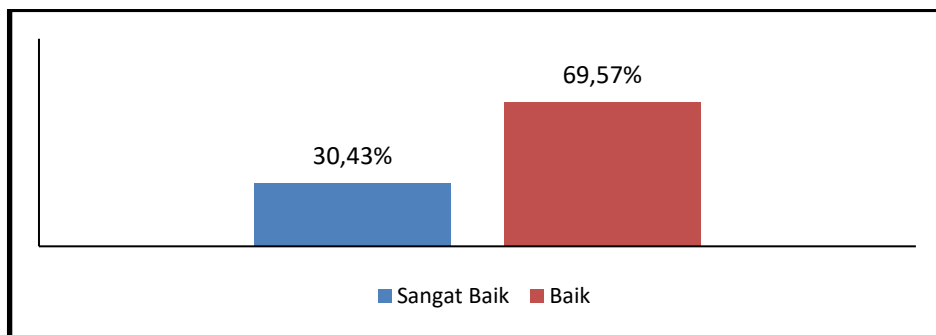


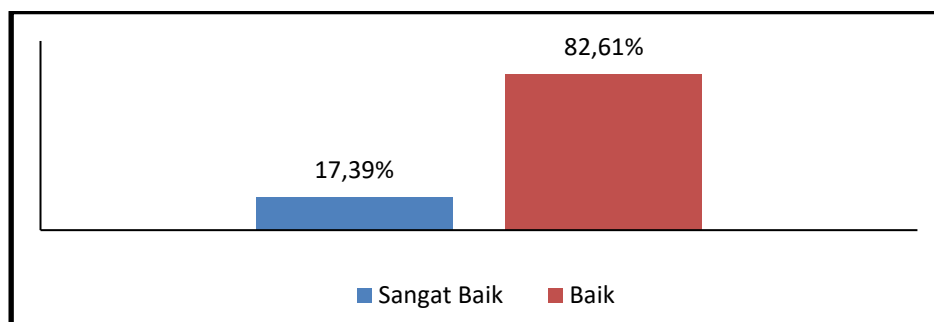
Diagram batang di atas menunjukkan kualitas menulis mahasiswa terhadap kegiatan menulis teks pidato persuasive dalam keadaan baik. Hal ini didasari oleh dari 23 mahasiswa terdapat 69,57% mahasiswa yang nilainya baik. Adapun kategori sangat baik sebanyak 30,43%.

5. Aspek Mekanik (Ejaan)

Kemampuan Menulis teks pidato persuasif aspek mekanik, berkaitan dengan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia. Hasil deskripsi data aspek ejaan dengan skor rata-rata sebesar 7,78. Rata-rata ini menunjukkan kategori baik karena masuk dalam rentang 7-8. Walaupun sudah baik namun masih perlu peningkatan karena belum mencapai nilai yang maksimal. Berikut adalah tabel hasil analisis dilihat dari aspek mekanik tersebut.

No	Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	9 – 10	Sangat Baik	4	17,39
2	7 – 8	Baik	19	82,61
3	5 – 6	Cukup	0	0
4	3 – 4	Kurang	0	0
5	1 – 2	Sangat Kurang	0	0
	Total		23	100

Tabel di atas menginformasikan bahwa: (a) mahasiswa yang kategorinya sangat baik sebanyak 4 mahasiswa atau sebanyak 17,39%, dan (b) mahasiswa yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 19 mahasiswa atau sebanyak 82,61%. Selebihnya yang mendapatkan skor dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang, tidak ada. Hal ini dapat juga digambarkan melalui diagram batang berikut..



Berdasarkan diagram batang di atas dapat dilihat bahwa kompetensi mahasiswa dalam menulis teks pidato persuasif pada aspek mekanik sudah dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang sebesar 82,61% atau sebanyak 19 mahasiswa dari 23 mahasiswa yang menjadi objek penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian kemampuan menulis teks pidato persuasif mahasiswa Prodi S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu berkategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 82,13. Hasil ini didasarkan pada besaran rata-rata setiap aspek menulis teks pidato persuasif yang berkategori sangat baik (aspek isi) dan berkategori baik (empat aspek lainnya). Pencapaian ini tentu berkaitan dengan kesiapan mahasiswa dalam menulis teks pidato persuasif tersebut, khususnya kesiapannya dalam merespons (mempersuasi diri) dari kondisi yang terjadi saat ini, yakni masa pandemi Covid-19. Setiap aspek yang menjadi focus utama pendukung teks pidato persuasif atau sebagai rubrik penilaian mestinya sudah dipahami mahasiswa. Hal ini terbukti dari pencapaian kemampuan tiap aspek sudah berkategori baik bahkan untuk aspek isi sangat baik.

Disamping itu, dari pencapaian besaran sumbangan masing-masing aspek diperoleh bahwa (1) kesesuaian isi dengan tema memberikan sumbangan sebesar 20,81%, (2) struktur teks pidato persuasif yang berunsur pendahuluan, pembahasan isi, dan penutup memberikan sumbangan sebesar 29,81%, (3) diksi atau pilihan kata yang relevan dengan isi yang dikembangkan memberikan sumbangan sebesar 20,00%, (4) kalimat yang dikembangkan bergaya efektif formal memberikan sumbangan sebesar 19,85%, dan aspek (5) mekanik atau ketepatan penggunaan ejaan bahasa Indonesia memberikan sumbangan sebesar 9,53%. Sumbangan terbesar dicapai aspek struktur teks yang hampir semua mahasiswa mampu menerapkan dalam teks pidato yang dibuatnya. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kualitas dan pemahaman yang baik dalam menulis teks pidato persuasif, khususnya dalam mengembangkan tema yang dibahas. Hal ini sesuai dengan pendapat Rivers (dalam Hadley, 1993: 290-292), bahwa kemampuan menulis merupakan kecakapan seseorang dalam mengembangkan gagasan yang diimplementasikan melalui unsur-unsur kebahasaan dan struktur teks yang

tulisannya dengan memanfaatkan konteks nyata. Artinya, sesuai pencapaian setiap aspeknya, bahwa mahasiswa sudah dapat mengembangkan tema menjadi gagasan yang diwujudkan menjadi judul dan menguraikannya menjadi isi tulisan yang dapat dipahami dalam rangkaian kata-kata, kalimat, dan paragraf atau teks secara bermakna.

Namun, pencapaian tersebut masih perlu terus dikembangkan khususnya pada aspek pengembangan struktur, diksi, kalimat, dan mekanik (ejaan) agar menghasilkan kualitas teks pidato yang lebih baik lagi. Pada aspek relevansi isi dengan tema sudah mencapai kategori sangat baik. Namun, beberapa teks dibuat dengan pengembangan isi yang belum runtut dalam mengemukakan ide dalam tulisan. Hal ini sesuai dengan pemikiran Wiratno (2014) bahwa mahasiswa perlu dilatih secara terus-menerus dalam mewujudkan tulisan yang tertata dan logis atau menulis teks melalui membangun konteks, pemodelan teks, kerjasama membangun teks, dan kerja mandiri dalam mewujudkan teks yang baik hingga benar-benar berkarakter.

Kemampuan menulis teks pidato persuasif yang telah dicapai pada aspek isi atau pengembangan tema tulisan ke dalam uraian isi yang bermakna, membuktikan bahwa mahasiswa sudah sedikit memahami bagaimana menguraikan gagasan yang harus dituangkan dalam teks dan bagaimana mengembangkannya dengan pola bernalar yang logis. Pengembangan tema “Covid-19” yang berkaitan dengan *social dan phisical distancing* sudah dilakukan oleh mahasiswa dalam isi tulisannya walaupun belum semua mampu menguraikan secara runtut gagasan atau ide-idenya. Pengembangan ini biasanya dinyatakan dengan judul yang berbeda-beda untuk mengemukakan pernyataan isi tulisannya. Hal ini menjadi pola pengembangan ide tersendiri bagi setiap mahasiswa. Pencapaian sangat baik yang sudah didapat mahasiswa pada aspek isi ini masih memerlukan pembinaan agar menghasilkan teks pidato yang benar-benar akurat dan tersusun secara runtut dari segi isinya. Untuk itu, perlu berlatih dalam mengembangkan tema dan mendeskripsikannya menjadi judul dan isi tulisan yang akurat. Sebagaimana dikemukakan Byrne (dalam Yulistio, 2012: 25), bahwa kemampuan menulis merupakan upaya seseorang dalam mewujudkan dan kolektivitas pengetahuan kebahasaan dan pengolahan gagasan (ide-ide) melalui pikiran menjadi kalimat-kalimat dan paragraf yang bermakna (sebagai wujud kecakapan mengembangkan tema menjadi judul dan isi tulisan). Pengembangan paragraf yang berhasil dapat merefleksi pembaca dalam memahami isi tulisan secara mudah dan berhasil untuk memahami makna pesan yang tersurat dan tersirat.

Capaian pada aspek struktur teks pidato persuasif yang mengembangkan unsur pendahuluan, isi, dan penutup sudah diwujudkan secara baik walaupun belum mencapai hasil maksimal. Ketiga unsur pengembangan struktur teks pidato sudah dideskripsikan secara berbeda antara ketiganya, bahkan sudah diawali dengan pengembangan tema menjadi judul yang baik. Sebagaimana satu contoh judul yang dibuat mahasiswa, yakni ***Kiat-Kiat Dalam Penanganan Covid-19 di Kabupaten Kapahiang***. Judul ini diuraikan menjadi struktur teks yang sudah ditata baik, menjadi bagian pendahuluan teks pidato, seperti berikut ini.

.....

Baiklah, saya selaku perwakilan bagian Kesehatan Kabupaten Kepahiang akan menyampaikan pidato saya yang berjudul ***“Kiat-kiat dalam Penanganan Covid-19 di Kabupaten Kepahiang”***. Sebelum saya melanjutkan pidato saya, kita harus *tabu* lebih *dulu* apa itu Covid-19 yang sekarang sedang menjadi buah bibir masyarakat, bukan hanya masyarakat Kepahiang secara khusus atau masyarakat Indonesia pada umumnya, akan tetapi masyarakat di dunia yang resah

dengan Covid-19. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan, disebut Covid-19 karena kemunculannya di akhir tahun 2019.

Bagian pendahuluan tersebut sebelumnya sudah diawali dengan salam, ucapan rasa syukur kepada Tuhan, dan salawat Nabi serta *pentabikan* kepada sesama. Walaupun, masih terdapat beberapa kata yang salah tulis atau tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia seperti kata ‘tahu’ dan ‘dulu’ yang seharusnya ditulis ‘mengetahui’ dan ‘dahulu’. Pada bagian inti pembahasan penulis juga sudah menguraikan isinya sebagaimana judul yang dibuat, sbb:

.....
.....
*Cara terbaik menghindari penyakit infeksi corona virus adalah melakukan penanganan dan pencegahan secara aktif yakni melakukan tindakan seperti (1) rutin mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir setidaknya selama 20 detik, (2) apabila tidak tersedia air dan sabun, bersihkan tangan dengan menggunakan pembersih tangan berbahan alkohol, (3) hindari menyentuh hidung, mata atau mulut apabila tangan kotor, (4) hindari kontak dengan orang yang sakit, (5) tetaplah di rumah jika sedang sakit, (6) tutup mulut saat anda batuk atau bersin, (7) hindari kontak dengan hewan ternak secara langsung, (8) hindari berpergian, terutama ke daerah dengan kasus infeksi Covid, (9) hindari mengonsumsi daging yang belum matang, dan (10) istirahat dan olahraga yang cukup serta menjaga nutrisi dengan mengonsumsi makanan yang *meja* kekebalan tubuh dan terhindar dari virus.*
.....

Disamping itu, dilanjutkan dengan ajakan untuk menjaga kesehatan diri sendiri, orang lain, dan membantu mengikuti anjuran pemerintah sebagai bagian akhir dari isi bahasan. Pada bagian penutup, penulis mengakhiri tulisannya dengan simpulan penguatan untuk tetap menjaga kesehatan agar terhindar dari Covid-19 dan salam akhir. Sebagaimana penulis menyampaikan isi bagian penutup ini, sbb:

*Baiklah itu tadi pidato saya mengenai Penanganan Covid-19, semoga kita semua masyarakat Kepahiang *serta* Indonesia selalu diberi kesehatan dan keadaan dunia semakin membaik, aamiin. Ingat kata pepatah “Lebih baik mencegah daripada mengobati”. Lebih dan kurang saya mohon maaf kepada Tuhan saya mohon ampun. Sekian dan Terima Kasih. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pada bagian penutup di atas maupun bagian isi bahasan dan pendahuluan secara konseptual isinya sudah cukup baik dan sesuai dengan tema yang dikehendaki. Namun, secara tulisan atau wujud teks masih banyak terdapat salah penulisan, baik pemfungsian kata, penulisan kata yang tidak lengkap, dan ejaan yang belum benar. Pemfungsian kata yang tidak tepat misal penulisan kata “adalah” tidak sesuai fungsi dan maknanya. Pemfungsian kata hubung antarkata dalam kalimat seperti kata “dan”, “serta” yang seharusnya jika untuk menuliskan penyebutan hal rincian yang banyak maka lebih dahulu difungsikan kata “dan” jika masih ada digunakan kata “serta.” Artinya, adanya kesalahan itu berkaitan dengan aspek lain, seperti pilihan kata, kalimat, dan ejaan. Sedangkan dalam menyampaikan ide-ide, gagasan, dan pikiran logis dalam mengembangkan isi teks pidato yang merespon kondisi sudah memperhatikan keruntutan pola pikir yang jelas dan sistematis. Kemdikbud (2013:3), mendeskripsikan bahwa penempatan struktur teks yang baik akan membentuk keruntutan organisasi pola berpikir yang baik sehingga setiap

pengembangan isi struktur teks pidato akan menyampaikan pesan dan informasi yang disampaikan penulis dalam teks pidatonya.

Pada pencapaian aspek diksi atau pilihan kata, mahasiswa sudah mendapatkan kualitas yang baik. Hanya saja perlu penguatan dalam hal pemilihan kata yang sesuai tema atau judul yang dibuatnya. Sebab, masih terjadi pilihan kata yang tidak relevan dengan isi yang dikembangkan. Misal penggunaan kata “terdapat” pada penggalan kalimat berikut “akhir tahun 2019 *terdapat* peristiwa yang mengguncangkan....,” kurang tepat dan perlu diganti dengan kata “*terjadi*” yang lebih bermakna dan relevansi dengan maksud kalimat. Disamping itu, masih terjadi penggunaan diksi berulang dalam satu kalimat atau kata mubajir, seperti penggalan kalimat berikut “Apabila ada kata-kata *saya* yang kurang berkenan *saya* mohon maaf.” Pengulangan kata “saya” termasuk diksi mubajir dan cukup digunakan salah satu saja, sesuai kepentingan, bisa kata yang dibagian awal atau kata yang dibagian akhir. Tetapi tidak tepat jika digunakan diawal kalimat seperti berikut “Saya akhiri dengan....” Kata “saya” sebaiknya tidak ditempatkan diawal kalimat tetapi diawali dengan kata lain seperti “demikian” atau dihilangkan. Berkenaan dengan makna kata jamak yang dipasangkan dengan jamak juga masih banyak digunakan, seperti kata “hadirin sekalian.” Penggunaan kata ini mengakibatkan ketidakjelasan makna. Sebab, kata “hadirin” sudah menyatakan makna untuk seluruh dan kata “sekalian” juga bermakna untuk seluruh. Untuk itu, perlu digunakan salah satu saja. Jika tidak ada kata penguat jamak yang lain bisa digunakan kata “hadirin” saja. Berkaitan dengan makna kata, juga terjadi penggunaan diksi yang salah penempatan sehingga salah maknanya, seperti pada penggalan kalimat “.... *adalah* untuk mengajak....” Penggunaan kata “adalah” tidak tepat karena bukan untuk mengungkapkan konseptual makna atau pengertian. Kesalahan diksi juga terjadi pada penggunaan kata penghubung antarkata dalam kalimat, khususnya yang digunakan untuk menghubungkan dua hal yang sejajar, seperti penggunaan kata “serta” tidak tepat, yang tepat sebaiknya menggunakan kata “dan”. Sehingga tidak terjadi penulisan kata seperti “sholawat *serta* salam” tetapi yang tepat menggunakan kata hubung seperti “sholawat *dan* salam”.

Pada kemampuan menulis teks pidato aspek penggunaan kalimat formal, bahwa mahasiswa sudah mencapai kualitas baik. Namun, beberapa penulisan kalimat masih banyak yang tidak didukung secara benar dengan pemfungsian kata penghubung antarkalimat. Penulisan kata penghubung antarkalimat masih banyak yang tidak mematuhi aturan menuliskannya, yakni perlu menggunakan tanda baca koma (,) setelah kata tersebut dituliskan, seperti kata “selain itu, dengan demikian, namun, oleh karena itu”. Disamping itu, masih ada yang menggunakan kata penghubung “dan” untuk mengawali kalimat. Penggunaan kata tidak formal juga masih ada seperti kata “egois” dalam penggalan kalimat “Jangan *egois* walaupun hanya hal kecil yang kita lakukan....” sehingga perlu diganti dengan kata “enggan” atau “tidak peduli”. Penggunaan kalimat formal harus terhindar dari penggunaan kata yang ambigu, menimbulkan ganda makna, ketidaktepatan kata penghubung, dan fungsi kata dalam kalimat. Sebab, jika hal itu terjadi maka akan menimbulkan makna pesan atau informasi yang disampaikan penulis menjadi tidak jelas dan dapat membuat pembaca sulit menemukan isi teks pidato yang dibacanya. Artinya, kalimat dalam teks pidato harus efektif dan efisien serta mampu menyampaikan pesan dan informasi yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami.

Pada kemampuan menulis teks pidato persuasif aspek mekanik (ejaan) juga sudah capai mahasiswa secara baik. Namun, kesalahan penulisan tiap mahasiswa justru hampir

merata masih saja ada dan terjadi, baik masalah penulisan tanda baca yang tidak tepat atau tidak menggunakan sesuai aturan, penulisan kata depan yang masih dirangkai seperti kata “keluar, diluar” seharusnya “ke luar dan di luar” karena kata “ke dan di” sebagai kata depan dan penulisannya terpisah dari kata yang mengikuti atau jika diikuti kata yang bermakna tempat atau menunjukkan tempat. Penulisan istilah asing juga perlu dibedakan ketika ditulis dalam teks bahasa Indonesia, dengan menulis secara etalik atau dimiringkan, seperti *social or phisical distancing*. Beberapa penggunaan bentuk tanda baca, penulisan kata, penulisan huruf, dan unsur serapan masih perlu mendapat perhatian dan perlu memahami aturan EBI (sebagaimana telah diatur dalam Permendikbud Nomor 50, tahun, 2015).

Perlunya pengembangan secara lebih baik lagi dalam aspek struktur teks, pilihan kata, kalimat, dan ejaan dalam menulis teks pidato persuasif dapat dilakukan dengan memperbanyak berlatih, mengamati dan membaca teks pidato yang sudah ada dan melakukan revisi terhadap aspek yang menjadi pedoman dalam menilai serta mencermati lebih baik lagi aturan yang ada, seperti ejaan bahasa Indonesia dan tatabahasa baku bahasa Indonesia. Perkins (dalam Hadley, 1993: 343-345), menyatakan bahwa untuk mencermati produk teks yang disusun baik teks pidato atau teks lainnya perlu didasarkan pada teknik penilaian analitik, yakni aspek secara khusus. Dalam teks pidato perlu mencermati penggunaan pilihan kata, kalimat efektif formal, dan Ejaan bahasa Indonesia serta teknis penulisan berkaitan dengan struktur teks yang meliputi pendahuluan, bahasan isi, dan penutup.

KESIMPULAN

Kemampuan menulis teks pidato persuasif mahasiswa Prodi S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu Semester Ganjil 2020/2021 telah mencapai kategori baik. Hal ini berarti penguasaan kelima aspek dalam menulis teks pidato persuasif sudah mencapai hasil sangat baik, khususnya aspek relevansi isi dengan tema. Namun, pada aspek struktur, pilihan kata, kalimat efektif formal, dan ejaan bahasa Indonesia perlu ditingkatkan hingga mencapai hasil maksimal atau sangat baik seperti halnya aspek isi. Untuk itu, latihan menulis formal teks pidato persuasif bagi mahasiswa perlu dilakukan secara terprogram. Secara khusus, bahwa capaian kemampuan menulis teks pidato persuasif mahasiswa setiap aspek, yakni (1) aspek relevansi isi dengan tema berkategori sangat baik atau memberikan sumbangan sebesar 20,81%, (2) aspek struktur dengan unsur pendahuluan, pembahasan isi, dan penutup mencapai kategori baik atau memberikan sumbangan 29,81%, (3) aspek pilihan kata atau diksi dengan kategori baik atau memberikan sumbangan 20,00%, (4) aspek kalimat formal dengan kategori baik atau memberikan sumbangan 19,85%, dan (5) aspek mekanik dengan kategori baik atau memberikan sumbangan 9,53%.

Berdasarkan simpulan di atas dapat dikemukakan saran, bahwa (1) untuk mencapai hasil maksimal dalam menulis teks pidato persuasif mahasiswa perlu melakukan latihan menulis formal akademik, (2) melalui mata kuliah menulis akademik dapat diberikan materi menulis formal termasuk menulis teks pidato persuasif, dan (3) mahasiswa perlu difasilitasi terkait dengan media pembelajaran menulis teks pidato formal, seperti dengan mendatangkan pakar menulis teks formal untuk menambah wawasan dan membuka cakrawala berpikirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachman, Lyle F. 1990. *Fundamental Considerations in Language Testing*. Oxford: Oxford University Press.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Hadley, Alice Omaggio. 1993. *Teaching Language in Context*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Heaton, J.B. 1988. *Writing English Language Tests*. New York: Longman Group UK Limited.
- Jacobs, Holly L., et.al. 1981. *Testing ESL Composition: A. Practical Approach*. Massacheserttes: Newbury House Publishers, Inc.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning: What it is and why it's here to stay*. Callifornia: Corwin Press, Inc.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. *Bahasa Indonesia: Wabana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII. Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Wabana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latief, Muh. Adnan. 2002. "Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Bahasa Inggris SLTP Cawu 2 Untuk 6 Provinsi di Kalimantan dan Sulawesi", *Jurnal Penelitian Kependidikan*, Tahun 12 Nomor 1, Juni.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nur, Muhammad. 2001. "Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual", *Makalah Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MTs*, Juni.
- Sevilla, Consuelo G, dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan Alimuddin Tuwu. Jakarta: UI Press.
- Satori. 2013. "Komponen Kompetensi Profesional Guru", *Pendidikanku: Informasi Pendidikan Terkini*. [Http://sdnwonoue.blogspot.com/2013/08.html](http://sdnwonoue.blogspot.com/2013/08.html). Diunduh, 27 April 2015.
- Wiratno, Tri. 2014. "Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Teks dalam Kurikulum 2013". *Materi Pelatihan Instruktur Nasional Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Yulistio, Didi. 2012. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Penalaran Terhadap Keterampilan Menulis", *Disertasi Tidak Diterbitkan*. Jakarta: UNJ.
- Zainurrahman. 2011 *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.